

BAB II. ADAB MINUM DALAM ISLAM

II.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah penjelasan dari berbagai konsep dan memberikan gambaran dari berbagai teori yang terkait dalam pembuatan media. Landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang adanya latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang telah dipilih.

II.2 Objek Perancangan

II.2.1 Definisi Adab

Secara bahasa kata adab sering dimaknai dengan kehalusan, budi pekerti, kesopanan atau tatakrma. Adapun definisi beradab yang berarti mempunyai adab, mempunyai budi pekerti yang baik dan berlaku sopan. Adab biasanya didapatkan sedari dini atau diwariskan secara turun temurun diajarkan dan dicontohkan oleh kedua orang tua, lingkungan bahkan lembaga pendidikan. Adab yang dicontohkan ini tentunya agar seseorang yang mendapatkan pengetahuan tersebut mempunyai sikap yang baik saat dewasa.

Menurut Al-Attas (seperti yang dikutip Kismanto, 2016) secara etimologi adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu 'addibu-ta 'dib* yang telah diterjemahkan oleh Al-Attas sebagai mendidik atau pendidikan. Maka dari itu adab ini sudah seharusnya didapatkan dari usia dini agar kelak bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Pada dasarnya adab adalah suatu kebaikan yang seharusnya dijadikan acuan dalam menjalankan kegiatan dalam keseharian. Karena dengan beradab, kegiatan yang dilakukan oleh pribadi seseorang pasti akan memiliki kualitas hidup yang baik. Apalagi jika adab atau kebaikan tersebut membawa kebaikan pula bagi orang lain.

II.2.2 Definisi Adab dalam Islam

Setelah adanya penjelasan adab secara umum, maka penjelasan mengenai adab menurut agama Islam adalah akhlak yang baik dibenarkan sesuai dengan syariat Islam. Adab juga dapat dikatakan sebagai tata cara yang baik dapat dilakukan

dilakukan dalam keseharian, karena jika melakukan kegiatan dalam keseharian dengan menggunakan adab akan ada kebaikan atau hikmah didalamnya.

Dalam Islam adab dilakukan tidak hanya untuk diri sendiri melainkan kepada sesama manusia dan tentunya kepada Allah SWT. Adab juga dikatakan sebagai tata cara yang seharusnya ada pada tempatnya. Adab kepada Allah SWT adalah dengan cara percaya, selalu beribadah kepada-Nya, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Sedangkan adab kepada sesama manusia adalah saling menghormati dengan memenuhi hak-haknya yang sudah semestinya diberikan.

Seperti yang telah dijelaskan secara umum adab dapat dikatakan juga sebagai mendidik atau pendidikan karena adanya lembaga yang mengajarkan mengenai adab, pendidikan tersebut dirasa sangat penting bagi pribadi maupun sesama. Dan dengan pendidikan yang dimaksud akan ada kebaikan bagi pendidik maupun bagi pribadi yang mendapatkan ilmu tersebut apalagi jika mengamalkan dan mencontohkannya kembali. Karena dalam agama Islam adab ada pada kegiatan keseharian sedari terbangun hingga tertidur kembali karena semua itu merupakan perintah dari Allah SWT yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam *sunnahnya*.

Adab dalam keseharian merupakan suatu kebaikan yang berasal dari pribadi dan akan mudah mempengaruhi perilakunya, biasanya adab tersebut sudah didapat dan diwariskan secara turun temurun oleh kedua orang tua bahkan lembaga pendidikannya kemudian dicontohkan dan dilakukan dalam kesehariannya. Adab dalam pendidikan ini juga sangat penting dilakukan pelajar dapat mengaplikasikannya kepada guru bahkan teman sebayanya yang berada dalam lingkungan sekitarnya.

Adab biasanya akan terbawa sampai dewasa, akan terus dilakukan dengan menjadikannya kebiasaan, maka dari itu adab yang baik harus didapatkan sedari dini. Adab sering juga disebut kebaikan, tata krama atau sopan santun, adab juga sering dijadikan sebagai penilaian. Adab dalam keseharian contohnya pada adab berperilaku banyak macamnya, dimulai dari adab kepada pribadi maupun adab

kepada sesama manusia. Adapun adab dalam keseharian yang dicontohkan oleh Rasulullah yaitu saat mengerjakan hal yang baik hendaklah menggunakan anggota tubuh sebelah kanan. Seperti hendak bersucinya, berpakaianya, bersisirnya maupun saat memakai sandal dan saat akan melangkah. Begitupun saat mengerjakan sesuatu yang baik dan bersih yang diharuskan menggunakan tangan, sebaiknya adalah dengan menggunakan tangan sebelah kanan. Adab yang dicontohkan oleh Rasulullah kepada kaumnya tidak lain adalah untuk kebaikan, seperti bersuci sampai pada cara berpakaian pun terdapat adab didalamnya.



Gambar II.1 Adab Murid Terhadap Guru

Sumber : https://www.google.com/imgres?imgurl=http://4.bp.blogspot.com/-lXiT0xS-iYg/VGBG9P1vw_I/AAAAAAAAAJI/
(Diakses pada 11/04/2019)

Beberapa adab yang terdapat dalam keseharian antara lain terhadap kedua orang tua, terhadap gurunya, terhadap teman dan terhadap orang yang lebih tua. Adab ini antara lain dengan berlaku sopan, tidak meninggikan suara saat berbicara dan lain sebagainya. Karena orang tua dianggap sebagai pendidik dalam keluarga maka dari itu ada kolerasinya antara pendidikan dan adab dengan ayat at-Tahrim “*Ya ayyuba alladzina amanu qu anfusakum wa ahlikum naran*”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang menjaga keluarga dari api neraka. Ada pula adab kebiasaan dalam keseharian antara lain adab makan dan minum, adab ketika bangun dan hendak akan tidur contohnya dengan membaca doa. Adab dalam bergaul, adab

bercermin, adab berpakaian dan masih banyak lagi adab yang berdampingan dalam kegiatan keseharian.

Adapun adab minum yang jika dilihat melalui pendekatan budaya dengan perubahan zaman, budaya berubah lebih jelas seakan sudah terbiasa dengan melakukan kegiatan minum pada posisi berdiri. Posisi minum dengan berdiri ini dapat ditemui saat menghadiri sebuah acara. Budaya ini memanglah budaya asing yang sudah dianggap hal biasa walaupun sangat bertolak belakang dengan budaya yang sejak dulu ada sesuai dengan ajaran *sunnah*.

Adab dalam keseharian dapat ditemui dari mulai hal-hal kecil, adab yang berarti tata cara atau akhlak yang baik menurut agama Islam dan syariat ini diantaranya adalah menjalankannya menurut norma-norma yang telah ada pada masyarakat. Agama Islam mengajarkan kaum muslimin untuk melakukan hubungan yang baik antara kaum muslimin. Saling memberitahu akhlak teladan bisa dengan pendidikan yang diberikan ataupun yang dicontohkan.

Rohmah (2013) berpendapat bahwa: Islam mengatur kehidupan seorang muslim dari bangun tidur sampai tidur kembali. Disemua perbuatan dan aktifitas, Nabi Muhammad SAW telah diberikan contoh adab yang terbaik. Bahkan dalam perkara makan dan minum sekalipun, Islam telah mengatur batasan-batasan dan adab-adabnya.

Seperti yang dikemukakan Rohmah, adab ada pada perkara makan dan minumnya dikarenakan kebutuhan manusia yang tidak akan mungkin ditinggalkan. Namun mengenai adabnya, adab yang terdapat hikmah didalamnya ini masih dianggap hal kecil sedangkan sebenarnya jika terus ditinggalkan akan ada dampak yang merugikan baik bagi pribadi, agama bahkan bagi kesehatan.

II.2.3 Adab Minum dalam Islam

Seperti yang telah dijelaskan pada adab dalam keseharian, adab minum merupakan tata cara atau etika yang baik saat seseorang hendak minum. Adab minum menurut

agama Islam merupakan tata cara minum yang baik dan telah dibenarkan adanya sesuai dengan syariat Islam beserta sunnah yang dicontohkan Rasulullah. Tuntunan dan penjelasan mengenai adab minum telah dijelaskan didalam hadits maupun didalam buku yang didalamnya terdapat beberapa penggalan hadits.



Gambar II.2 Minum dengan Tangan Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Adab minum ini juga menjadi nilai pahala jika dilakukan dengan niat akan beribadah dan ingin mendapat kebaikan berupa pahala dari Allah SWT. Adab minum ini sering dianggap hal kecil dan sering ditinggalkan, yang sebenarnya jika ditinggalkan akan ada dampak yang buruk bagi pribadi, agama bahkan kesehatan seperti munculnya penyakit serius mulai dari ringan sampai berat yang akan mengancam.

Adab minum ini sudah seharusnya dilakukan dalam keseharian agar mendapatkan kebaikan berupa hikmah. Jika aturan ini tidak dijalankan maka akan ada keburukan karena telah melanggarnya. Untuk awal adab minum ini mestinya dipaksakan dengan berniat karena ibadah dan jika tidak dilakukan akan mendapat keburukan dari Allah SWT. Adapun adab minum yang seharusnya diterapkan dalam keseharian diantaranya adalah dengan mendahulukan berniat minum karena ibadah dan membaca basmallah, minum dengan posisi duduk, minum dengan tangan

kanan, tidak bernafas saat minum, tidak meniup air minum, tidak meminum minuman terlalu panas, tidak minum langsung dari mulut bejana, minum dengan tiga kali tegukan, menutup bejana air pada malam hari, dan bersyukur dengan tidak mencelanya.

II.2.4 Hubungan Adab Minum dengan Kesehatan

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa adab minum jika tidak dilakukan akan ada dampak buruk bagi pribadi maupun kesehatan. Adab minum sering sekali dianggap hal kecil namun sebenarnya dampak bagi kesehatan sangat serius, dimulai penyakit ringan hingga serius yang berdampak panjang dan sangat merugikan. Resiko atau masalah gangguan kesehatan lambat laun akan dialami jika ditinggalkan secara sengaja dan berulang. Karena hal besar dimulai dari hal-hal terkecil yang diabaikan sehingga menjadi kebiasaan. Beberapa adab minum yang seharusnya diterapkan dalam keseharian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Meniatkan minum karena ibadah dan membaca *Basmallah*

Dari beberapa penjelasan mengenai dalil hadits adab minum adalah dengan berniat terlebih dahulu, berniat kepada Allah SWT dalam sebaik-baiknya untuk beribadah dan menguatkan jasmani. Adapun berniat bisa dengan membaca *basmallah* atau doa sebelum makan dan minum “ *Allahhuma baarik llana fiima razaqtana waqinaa adzaa ban-naar*” yang artinya adalah meminta keberkahan dan dijauhkan atau dipelihara dari api neraka. Alangkah lebih baik membaca doa karena sesungguhnya dibalik doa itu adalah kebaikan bagi umat Islam, karena dengan doa pula umat Islam bisa lebih dekat dengan pencipta-Nya.

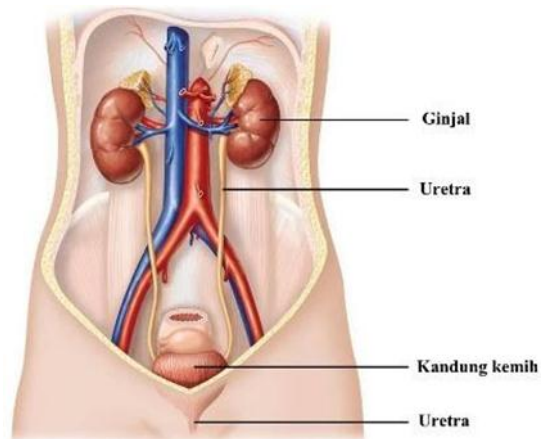
2. Minum dengan posisi duduk

Saat hendak minum ada baiknya dengan posisi yang sebaik-baiknya, duduk dengan tempat yang nyaman dan tidak mudah digoyangkan untuk menghindari adanya tersedak sehingga bagian hidung dan tenggorokan akan bermasalah. Ada juga adab minum yang menganjurkan untuk minum dengan posisi duduk. Minum dengan posisi duduk lebih utama dibandingkan minum dengan posisi berdiri, karena ini

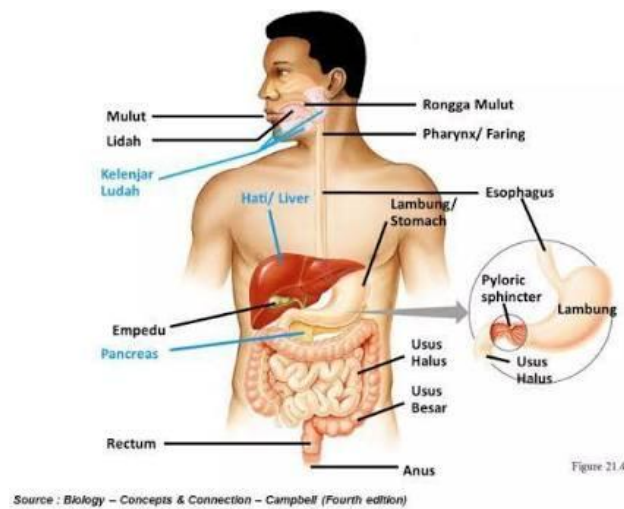
sudah terdapat dalam hadits maka sebaiknya sebagai umat Islam untuk menjalankan perintah yang telah dibuat oleh Allah SWT karena ini merupakan kebaikan.

Dapat dipahami bahwa saat minum dengan posisi berdiri manusia dalam keadaan yang tegang dan organ keseimbangan dalam syaraf pusat sedang bekerja keras agar dapat mempertahankan otot pada tubuh sehingga dapat berdiri dengan stabil dan sempurna. Dan adapun manusia saat minum dengan posisi berdiri anggota tubuhnya bekerja keras bisa saja karena baru saja mengerjakan pekerjaan yang berat kemudian lantas minum dengan posisi berdiri, mungkin saja tubuhnya belum siap menerima apa yang masuk kedalam tubuhnya. Hal ini menyebabkan susunan syaraf bekerja bersamaan sehingga berdampak buruk. Maka dari itu ketelitian dan kepekaan sudah semestinya dibutuhkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya.

Adapun dalil hadits yang menyebutkan bahwa “Sesungguhnya beliau melarang seseorang minum sambil berdiri dan apabila ia lupa hendaklah memuntahkannya” (HR Muslim). Dampak yang akan didapat dari minum dengan posisi berdiri dan tergesa-gesa dapat berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain yang merasa dirugikan. Dampak lainnya yaitu dimulai dari penyakit yang ringan yaitu tersedak sampai adanya penyakit berat seperti gangguan pada organ ginjal. Dampak buruk ini diakibatkan karena saat berdiri *sfringer* atau saringan yang terdapat dalam tubuh akan tertutup dan jika dalam posisi duduk akan terbuka. Oleh sebab itu minum dalam posisi berdiri ini akan mengakibatkan minuman langsung masuk ke kantong kemih tanpa adanya proses penyaringan terlebih dahulu.



Gambar II.3 Sistem Pencernaan Manusia
 Sumber : <https://goo.gl/images/i7dSfp>
 (Diakses pada 24/01/2019)



Gambar II.4 Perkemihan Manusia
 Sumber : <https://images.app.goo.gl/gESPzDG7QoP5a8b88>
 (Diakses pada 24/01/2019)

Fenomena yang terjadi masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan adab ini dikarenakan sudah menjadi kebiasaan melakukan minum dengan posisi berdiri. Walaupun tau ada larangannya seolah-olah masih saja menyepelekan hal tersebut karena merasa dalam kondisi terdesak. Hal ini jika dilakukan secara berulang tentunya berdampak buruk bagi kesehatan karena bisa saja saat hendak minum sedang tergesa-gesa.

3. Minum menggunakan tangan kanan

Minum dengan menggunakan tangan kanan. Karena pada tangan kanan terdapat hal baik, diluar itupun menurut etika yang telah ada bahwa dengan menggunakan tangan merupakan kesopanan dan perilaku yang baik untuk dilakukan. Terdapat penjelasan lain dari adab minum ini merupakan anjuran menggunakan tangan kanan saat akan makan dan minum. Chomaria (2017) menjelaskan “Jika salah seorang dari kalian akan makan, hendaklah ia makan dengan tangan kanan. Apabila minum, hendaklah dengan tangan kanan. Sesungguhnya setan makan dan minum dengan tangan kirinya” (HR Muslim). (h.10).

4. Tidak meminum minuman panas

Anjuran untuk tidak meminum minuman panas sudah terdapat dalam hadits dan adapun penjelasan mengenai larangan makan dan minuman panas karena minuman panas tidak terdapat berkah didalamnya. Dan juga dampak buruknya jika meminum minuman panas adalah pada organ-organ dalam tubuh seperti gigi karena akan merusak email gigi, sehingga kemungkinan besar akan menyebabkan gigi berlubang, syaraf menjadi sensitif terhadap makanan dan minuman yang terlalu panas ataupun terlalu dingin. Adapun anjuran untuk tidak meminum minuman terlalu panas karena tidak akan ada keberkahan pada hidangan panas. Maka dari itu sebaiknya menunggu minuman hingga bisa dinikmati dengan tidak merugikan diri sendiri.

Meminum minuman panas juga akan berdampak pada lidah yang menyebabkan keluhan seperti pecah-pecah dan timbulnya rasa perih seperti terbakar atau melepuh saat menyantap makanan. Bahkan keluhan ini sudah banyak diteliti dapat mengakibatkan kanker. Romy dan Assyifa (2018) Bahkan menurut penelitian yang dilakukan *The International Agency for Research on Cancer (IARC)*, makanan dan minuman panas yang langsung terkena lidah akan berubah sifat menjadi karsinogen atau penyebab kanker. (h.51).

5. Tidak meniup air minum

Tidak meniup minuman karena manusia bernafas dengan cara menghirup oksigen dan mengeluarkan karbondioksida, sedangkan karbondioksida ini adalah gas buangan yang tidak diperlukan lagi oleh tubuh. Menurut fakta ilmiah menyebutkan bahwa makanan dan minuman yang dikonsumsi itu mengandung senyawa air sedangkan udara yang kita keluarkan merupakan senyawa karbondioksida. Maka senyawa air dan karbondioksida ini akan menghasilkan senyawa karbonat yang memiliki dampak tidak baik bagi kesehatan. Maka dari itu juga gas buangan ini dikeluarkan bahkan pada minuman yang dihindak diminum, tidak lain karbondioksida ini akan terhirup kembali kedalam tubuh.

Gangguan kesehatan yang sering dibahas lainnya dapat dikatakan sangat serius karena menyangkut pada bagian dalam. Retno (2017) berpendapat bahwa udara didalam paru-paru akan tertahan. Dinding paru-paru akan mendapat tekanan jika kondisi tersebut sering terjadi, paru-paru akan kehilangan elastisitasnya. Paru-paru kelak akan melebar dan mengembung, nafaspun berubah menjadi pendek. Paru-paru yang dalam kondisi demikian dianggap lebih berbahaya dibanding kanker paru-paru. Selain itu dikhawatirkan akan memicu serangan jantung dan penyakit liver. (h.5)

6. Tidak bernafas saat minum

Tidak bernafas saat minum, larangan ini diakemukakan dengan alasan jika bernafas saat minum ditakutkan ada sisa makanan yang ikut masuk kedalam minuman. Dan penjelasan lain adalah secara tidak langsung akan memaksakan diri untuk menahan nafas sampai selesai minum. Hal ini akan menyebabkan jalur-jalur yang sedang dilalui air dan jalur yang sedang dilalui udara akan saling bertabrakan sehingga hal ini akan berdampak buruk pada dinding paru-paru. Dan dampak dari hal tersebut diantaranya akan ada kegagalan jantung yang kemudian membalik ke hati sehingga organ hati akan membengkak.

7. Tidak minum langsung dari mulut bejana atau teko

Tidak minum langsung dari mulut bejana atau teko karena ulama yang menyatakan bahwa minum langsung dari mulut teko adalah haram dan dilihat dari etika minum langsung dari mulut teko adalah tidak sopan.

8. Minum dengan tiga kali tegukan

Maka dari itu adanya anjuran minum dengan tiga kali tegukan, selain menghindari adanya tersedak minum dengan tiga kali tegukan juga dirasa lebih menyehatkan dan menyegarkan karena dapat merasakan khasiat langsung dari minuman yang diminum.

9. Menutup bejana air pada malam hari

Menutup bejana air pada saat malam hari, ini dianjurkan karena jika bejana tidak ditutup kemungkinan besar akan ada sumber bibit penyakit yang masuk kedalam air. Bibit penyakit tersebut akan terbawa oleh air kedalam tubuh saat digunakan untuk minum. Maka dari itu Rasulullah menganjurkan untuk menutup bejana tersebut.

10. Bersyukur dengan tidak mencelanya

Bersyukur dan tidak mencela minuman yang sudah diminum, merupakan suatu kebaikan dan banyak hikmahnya baik untuk pribadi maupun agama. Jika tidak menikmati minuman yang diminum sebaiknya untuk meninggalkannya saja tanpa mencelanya karena itu perbuatan tidak baik dan bukan menurut adab. Adapun penjelasan dalam dalil hadits “Rasulullah tidak pernah mencela makanan sama sekali. Jika beliau menyukainya, maka akan beliau makan. Namun bila tidak menyukainya, beliau meninggalkannya”. (HR Bukhari dan Muslim)

II.3 Analisis Objek

II.3.1 Studi Literatur

Pengumpulan data yang pertama kali dilakukan adalah dengan studi literatur. Studi literatur ini merupakan serangkaian kegiatan mengumpulkan data seperti membaca dan mencatat, serta mengolah bahan atau data penelitian yang sudah dikumpulkan.

Dari data studi literatur yang didapatkan, bahwa adanya beberapa adab minum yang sudah dijelaskan dalam hadits yang merupakan perintah yang sudah jelas adanya. Begitu juga dengan ditemukannya pengecualian dari salah satu adab minum yang menjelaskan mengenai posisi minum yang baik dan benar. Pengecualian ini didapat dari dua hadits yang berbeda namun masih dengan penjelasan dan penjabaran yang sama.

Selanjutnya adalah data yang didapat adanya gangguan kesehatan jika salah satu dari adab minum tersebut tidak dilakukan dengan baik pada keseharian. Dampak dari gangguan kesehatan ini dimulai dari penyakit ringan sampai berat seperti kanker. Jika adab minum ini dilakukan dan dijadikan kebiasaan maka tidak hanya kebaikan, akan ada hikmah dan pahala bagi yang menjalankannya karena merupakan sunnah.

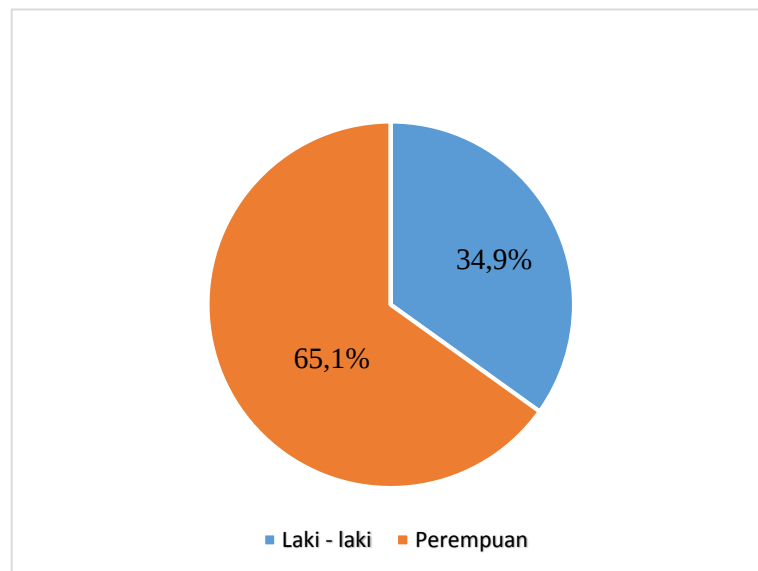
Adab minum ini merupakan tata cara atau etika yang baik saat seseorang akan hendak atau sedang minum. Adab minum menurut agama Islam sendiri adalah salah tata cara minum yang baik dan dibenarkan sesuai dengan syariat Islam. Tuntunan dan penjelasan mengenai adab minum ini juga menjadi nilai pahala jika dilakukan dengan niat yang baik akan beribadah dan ingin mendapatkan hikmah kebaikan dari Allah SWT. Adapun studi literatur yang mengenai adab minum antara lain:

- Menurut Al-Attas (seperti yang dikutip Kismanto, 2016) secara etimologi adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh Al-Attas sebagai mendidik atau pendidikan. Maka dari itu adab ini sudah seharusnya didapatkan dari usia dini agar kelak bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk pribadi maupun untuk orang lain.
- Hanaco (2017) berpendapat bahwa: udara didalam paru-paru tertahan. Dinding paru-paru pun mendapat tekanan, jika kondisi tersebut sering terjadi, paru-paru akan kehilangan elastisitasnya. Paru-paru kelak akan melebar dan mengembung, nafaspun berubah jadi pendek. Paru-paru yang dalam kondisi demikian dianggap lebih berbahaya dibanding kanker paru-paru. Selain itu dikhawatirkan akan memicu serangan jantung dan penyakit liver. (h.5)

- Romy dan Assyifa (2018) Bahkan menurut penelitian yang dilakukan The International Agency for Research on Cancer (IARC), makanan dan minuman panas yang langsung terkena lidah akan berubah sifat menjadi karsinogen atau penyebab kanker. (h.51).

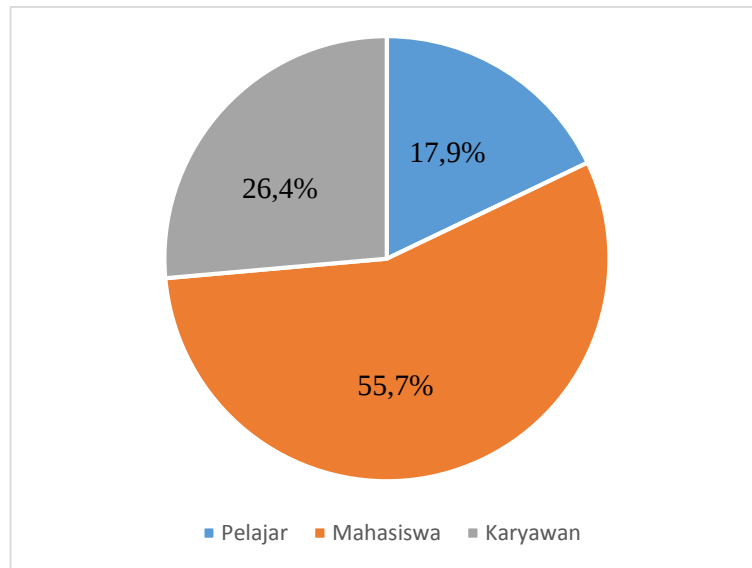
II.3.2 Kueisioner

Berikut merupakan hasil dari data lapangan yang telah didapat dari kuisisioner yang disebarkan pada responden dengan jumlah responden 106 orang dari rentang umur 15 - 25 tahun. Berikut adalah pengelompokan responden yang didapat dalam bentuk diagram.



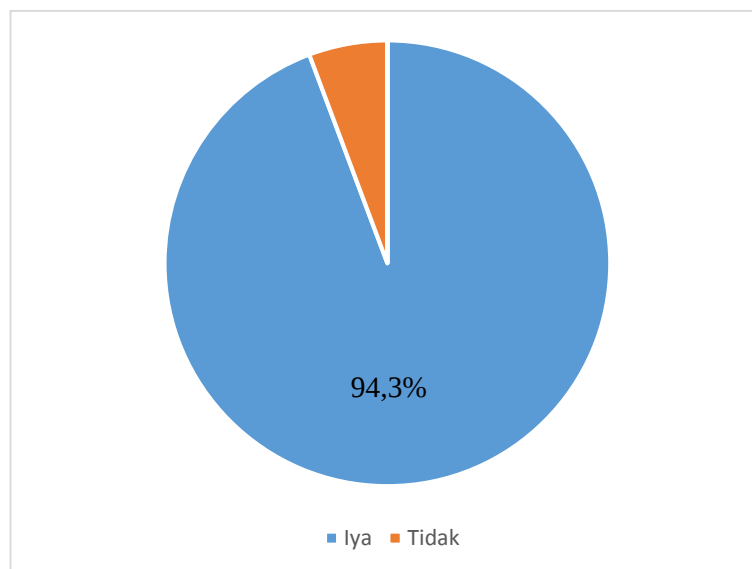
Gambar II.5 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Jumlah kuisisioner yang didapat adalah 106 responden dengan jenis kelamin 34,9% adalah laki-laki dan 65,1% adalah perempuan.



Gambar II.6 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

Responden dari jenjang pendidikan terbanyak adalah mahasiswa dengan jumlah responden 55,7% sedangkan pelajar SMA/SMK 17,9% dan sisanya adalah karyawan dengan presentase 26,4%.



Gambar II.7 Pengetahuan Adab Minum
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

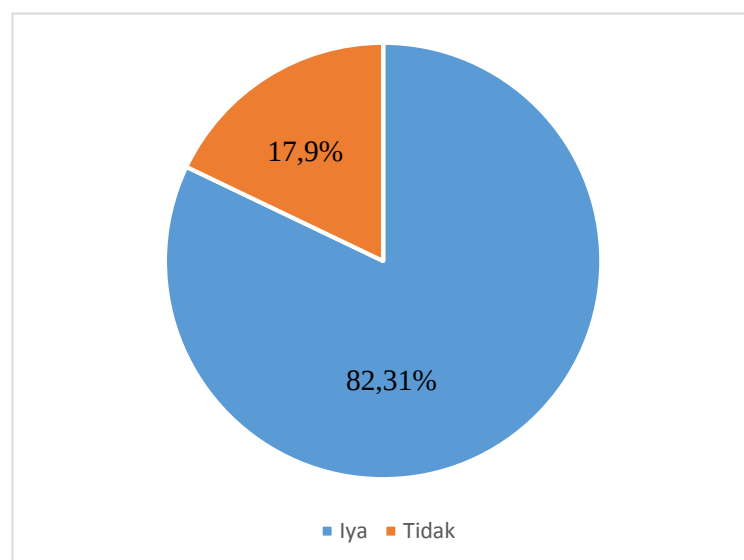
Dari jumlah 106 orang yang mengetahui adanya adab minum adalah 94,3% dan yang tidak mengetahui adab minum 5,7% responden. Alasan responden tersebut menjawab tidak mengetahuinya karena kurangnya informasi, terlalu sibuk untuk

mencaritahu dan kurangnya media yang menjelaskan mengenai adab minum tersebut.



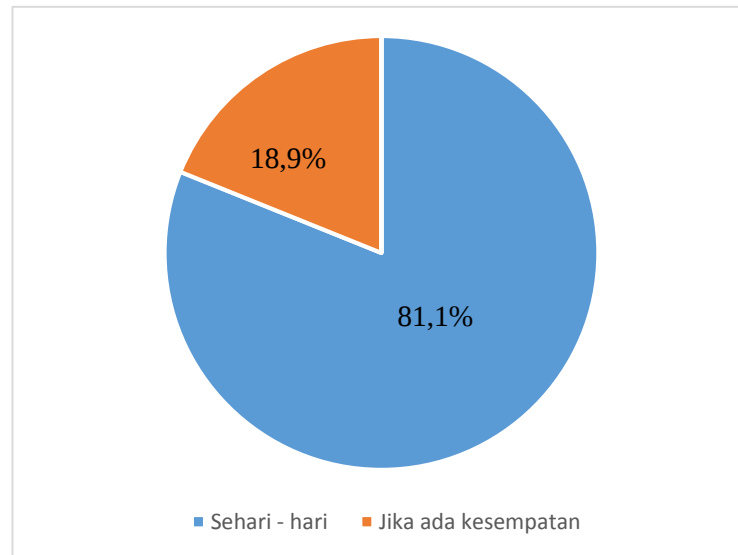
Gambar II.8 Pengetahuan Mengenai Adab Minum
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

Dari 106 responden saat dimintai pendapat mengenai kurangnya pengetahuan responden terhadap adab minum 42,5% menjawab karena tidak adanya media yang lengkap mengenai adab minum 34,9% menjawab tidak mendapat pengetahuan mengenai adab minum dan 22,6% menjawab terlalu sibuk mencaritahu.



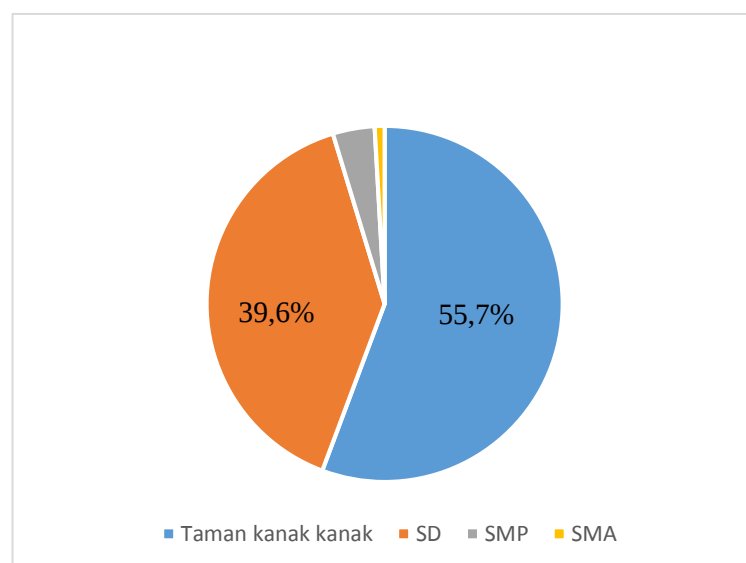
Gambar II.9 Pengaplikasian Adab Minum dalam Keseharian
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

Dari jumlah 106 responden yang menjawab apakah mengaplikasikan adab minum dalam keseharian 82,1% menjawab iya dan 17,9% menjawab tidak dengan alasan lupa saat akan melakukannya.



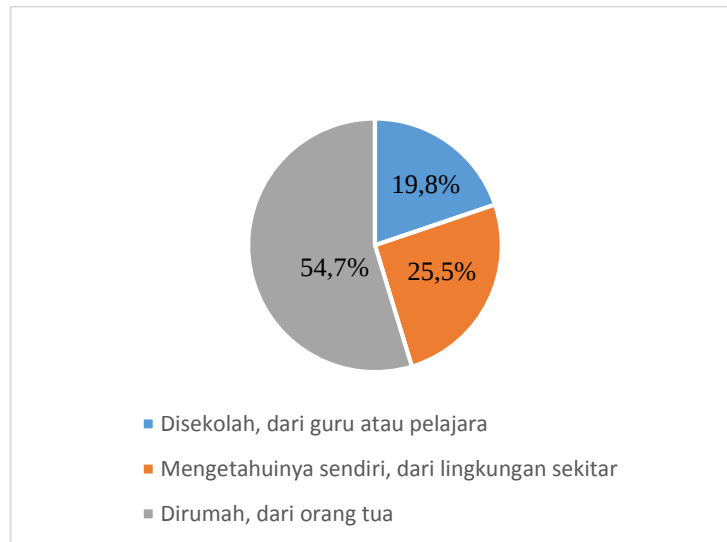
Gambar II.10 Pengaplikasian Adab Minum dalam Keseharian
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

Saat 106 responden diberi pertanyaan mengenai pengaplikasian adab dalam keseharian dan dimana seharusnya melakukan adab minum tersebut 81,1% menjawab sehari-hari dan 18,9% menjawab jika ada kesempatan saja.



Gambar II.11 Pertama Kalinya Mengetahui Adab Minum
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

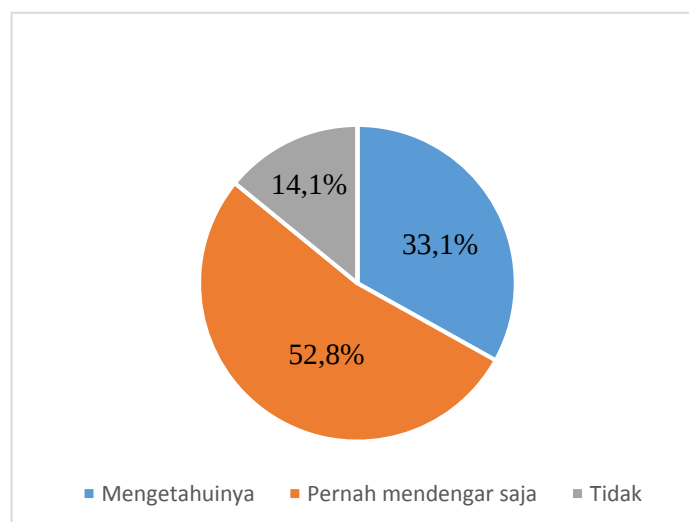
Dari 106 responden menjawab 55,7% sejak taman kanak-kanak, 39,6% sejak sekolah dasar, 3,8% sejak SMA dan 0,9% SMP.



Gambar II.12 Pertama Kalinya Mengetahui Adab Minum
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

Dari jumlah 106 responden yang menjawab 54,7% adalah dirumah dari kedua orang tuanya, 25,5% mengetahuinya sendiri dari lingkungan sekitar dan 19,8% dari sekolah dan pelajaran yang diajarkan gurunya.

Apakah Anda mengetahui adanya dalil dan pengecualian dari hadits mengenai adab minum?



Gambar II.13 Pengaplikasian Adab Minum dalam Keseharian
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

Dari jumlah responden 106, 52,8% menjawab pernah mendengar saja, 33,1 menjawab mengetahuinya dan 14,1% menjawab tidak mengetahuinya. Adapun pertanyaan yang dibuat untuk dijawab dengan cara dijelaskan yaitu pengetahuan mengenai adab minum responden yang mengetahuinya menjawab larangan minum sambil berdiri, minum menggunakan tangan kanan dan membaca basmallah. Sedangkan responden yang tidak mengetahuinya menjawab karena kurangnya informasi yang didapat.

Jawaban responden saat ditanya mengenai gangguan kesehatan yang disebabkan tidak menggunakan adab minum antara lain penyakit ringan seperti tersedak, gangguan pernafasan sampai penyakit berat seperti gagal ginjal. Manfaat yang dirasakan responden saat melakukan salah satu adab minum dalam keseharian adalah dirasa minuman yang diminum lebih berkhasiat, nikmat dan responden menyebutkan lebih merasa aman. Saat diberikan pengertian singkat mengenai adab minum, responden menjawab tertarik untuk melakukannya dalam keseharian karena merupakan *sunnah* Rasulullah.

II.4 Resume

Kesimpulan yang diambil dari data lapangan yang telah didapat dari kuisioner yang disebarkan pada responden dengan fokus masyarakat umum dengan jumlah responden 106 orang dari rentang umur 15 - 25 tahun. Pada grafik diketahui responden yang menjawab mengenai pengetahuan dari adab minum dan informasi mendalam seperti adanya dalil adab minum masih minim, sehingga banyak masyarakat yang keliru akan adanya informasi mengenai adab minum yang sudah ada sekarang.

Kurangnya kesadaran terhadap adab minum sehingga tidak melakukannya dalam keseharian. Dan dirasa kurangnya informasi bahwa adab minum merupakan peraturan dari Allah SWT yang terdapat hikmah kebaikan jika dilakukan dan akan ada keberuntungan baik pribadi, agama maupun kesehatannya yang dapat merugikan. Karena sudah seharusnya adab minum ini dilakukan dalam keseharian karena sangat bermanfaat. Dimulai dari membiasakan adab minum yang sering dinilai hal

kecil yang kemudian ditinggalkan karena dirasa tidak ada efek sampin yang terjadi, yang sebenarnya dampak yang akan terjadi lebih buruk karena dapat dirasakan secara langsung.

II.5 Solusi Perancangan

Setelah ditinjau dari masalah yang ada dalam informasi mengenai adab minum, maka solusi perancangan yang akan dibuat adalah sebuah media informasi mengenai adab minum. Media ini juga berisi informasi, merupakan sebuah pembelajaran beberapa adab minum dengan dalil hadits beserta fungsi bagi kesehatan dan dampak yang akan didapat jika adab minum tidak dilakukan dalam keseharian. Media tersebut ditujukan kepada masyarakat khususnya pada kalangan anak-anak pada masa perkembangan dengan rentang usia 7-9 tahun dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dari dasar pendidikannya dan menjadikan informasi ini sebagai pembiasaan mengenai adab minum yang merupakan ajaran dari agama Islam.